

## THE INFLUENCE OF EXCELLENT TEACHERS ON INCREASING THE LEARNING MOTIVATION OF CLASS XI STUDENTS AT MA NW MONTONG BAAN

**Nur Hamiyetun**

Intitut Agama Islam Hamzanwadi NW Anjani Lombok Timur

Email: [hamiyetunnur@yahoo.com](mailto:hamiyetunnur@yahoo.com)

**Abstrak:** Guru excellent mempunyai pengaruh sangat besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Tetapi fakta yang terjadi saat itu, guru excellent kurang mengoptimalkan dirinya sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Akibatnya para peserta didik mengalami penurunan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peran guru excellent sebagai motivator (2) motivasi belajar (3) pengaruh peran guru excellent sebagai motivator terhadap motivasi belajar MA Montong Baan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kausalitas dengan populasi 68 siswa dan jumlah sampel sebanyak 16 siswa. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner, dianalisis menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru excellent berperan baik sebagai motivator siswa MA Montong Baan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil kuisisioner dengan total skor 4497 berada pada rentang skor 3905-4288. (2) Motivasi belajar siswa baik di MA Montong Baan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil kuisisioner dengan total skor 4622 berada pada rentang skor 3905 –4822. (3) Peran guru excellent sebagai motivator berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar di MA Montong Baan ditunjukkan > yaitu  $6.570 > 1.989$  dengan  $p\text{-value} < \alpha$  yaitu  $0.000 < 0.05$ . Besarnya nilai R Square 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel peran guru excellent sebagai motivator (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 35%.

**Kata kunci:** *Guru Excellent, Motivasi Belajar.*

**Abstract:** Excellent teachers have a very big influence on increasing student learning motivation. But the fact that happened at that time, excellent teachers did not optimize themselves as motivators in the learning process. As a result, students experience a decrease in interest in learning. This study aims to determine (1) the role of excellent teachers as motivators (2) learning motivation (3) the effect of the role of excellent teachers as motivators on learning motivation at MA Montong Baan. The research design used is causality with a population of 68 students and a total sample of 16 students. Data were collected using documentation and questionnaire methods, analyzed using quantitative with a descriptive approach. The results showed that (1) Excellent teachers played a good role as a motivator for MA Montong Baan students. This can be shown from the results of the questionnaire with a total score of 4497 in the range of scores of 3905-4288. (2) Good student motivation in MA Montong Baan. This can be shown from the results of the questionnaire with a total score of 4622 in the range of scores of 3905 –4822. (3) The role of excellent teachers as motivators has a positive and significant effect on learning motivation at MA Montong Baan shown > ie  $6.570 > 1.989$  with  $p\text{-value} < ie 0.000 < 0.05$ . The value of R Square is 0.350. This shows that the contribution of the role of the excellent teacher as a motivator (X) on learning motivation (Y) is 35%.

**Keywords:** *Excellent Teacher, Learning Motivation.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar juga bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal, yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan memiliki tanggung jawab sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut banyak faktor yang harus dipenuhi dan diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sebagaimana diungkapkan Sardiman, yaitu diantaranya, tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, sumber-sumber belajar, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan kelas, jumlah siswa dan waktu yang tersedia, serta biaya, ketatausahaan dan manajemen. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, memotivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain guru mempunyai tugas dalam proses belajar mengajar, guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Oleh karena itu secara lebih terperinci tugas guru adalah. (1) mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang; (2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai; (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa dalam proses belajarmengajar guru tidak terbatas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan akan tetapi, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Slameto<sup>1</sup> bahwa, guru harus mampu menciptakan proses belajar agar dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan pembelajaran. Djiwandono<sup>2</sup> mengatakan, sebagian besar orang menganggap bahwa guru adalah orang yang membantu orang lain belajar. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan. Selain itu, guru juga harus menyimpan kartu catatan, mengatur kelas, menciptakan pengalaman belajar, berbicara dengan orang tua dan membimbing siswa. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa peranan guru adalah guru sebagai motivator. Guru sebagai motivator ini yang akan membantu dan memenuhi keinginan siswa seperti, dapat dibuat papan yang bisa diisi oleh siswa sendiri, misalnya karanggambar, lukisan dan sebagainya. Bisa juga dengan memberikan nilai bagi

---

<sup>1</sup> Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya", (Jakarta: Rinek A Cipta, 2003), hlm. 56.

<sup>2</sup> Djiwandono Wahyuni Esti Sari, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 72.

yang baik yang disertai dengan hadiah dan yang mendapat nilai buruk dengan mengatakan jangan putus asa, atau belajar lebih giat. Bahan mata pelajaran dapat dipilih bersama-sama yang diminati oleh siswa dan akan membantu siswa untuk belajar.<sup>3</sup>

Dalam rangka memotivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar guru hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran yang monoton dengan ceramah atau mencatat yang menyebabkan siswa cepat bosan. Menurut Suyanto<sup>4</sup> dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menulis metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat merasa tertarik pada saat proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik akan sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Santrock<sup>5</sup> mengatakan bahwa “motivasi adalah proses yang memberi semangat arah, dan kegigihan perilaku”. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi belajar menurut Wena<sup>6</sup> merupakan “suatu dorongan, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang membuat siswa bergerak bersemangat, dan senang belajar secara serius dan terus-menerus selama kegiatan pelaksanaan belajar”. Djamarah<sup>7</sup> mengatakan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi belajar secara intrinsik dan motivasi belajar secara ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam belajar setiap siswa. Misalnya gemar belajar yang artinya aktivitas yang tak pernah lepas dari kegiatan siswa yang memiliki motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi ekstrinsik merupakan pendorong pelengkap dari luar diri siswa dalam belajar. Misalnya siswa yang giat belajar karena didorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

Kedua macam motivasi siswa dalam belajar tersebut, guru dapat memanfaatkan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar. Dengan cara melayani kebutuhan setiap siswa, sehingga peran guru sebagai motivator dapat menumbuh kembangkan motivasi siswa agar lebih tertarik dalam belajar (Djamarah). Menurut Sudjana terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu (1) harapan guru, (2) instruksi langsung, (3) umpan balik (feedback) yang tepat, (4) penguatan atau hadiah, (5) hukuman. Uno Hamzah (2008 : 23) menyatakan, Motivasi belajar dapat timbul karena dipengaruhi oleh faktor

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Suyanto dan Asep Djihad, “ Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional”, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 35.

<sup>5</sup> Ibid. , hlm. 639.

<sup>6</sup> Made Wena , “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer”, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010), hlm. 34.

<sup>7</sup> Djamarah dan Zain Aswan, “Strategi Belajar Pembelajaran”, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 56.

intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>8</sup>

Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada di antara siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing siswa dalam belajar. Guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri siswa. Maka dari itu peranan guru sebagai motivator sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>9</sup>

Salah satu yang paling menentukan dan dominan dari faktor-faktor di atas adalah keadaan guru karena proses belajar mengajar dan motivasi belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas sehingga dapat mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya, masih banyak guru yang mengajar tidak menemukan motivasi dalam diri siswa. Beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidur saat mengikuti pelajaran, terkadang membolos bahkan mendekati ujian beberapa siswa justru berhenti masuk sekolah. Hal ini menunjukkan betapa minimnya motivasi yang ada di dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam hal ini adalah guru. Motivasi belajar seperti ini akan sulit dibangun jika didalam diri siswa tidak ada ketertarikan terhadap guru. Guru yang merupakan sumber motivasi ekstrinsik siswa sangat diharapkan mampu membangun motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru yang ideal sangat diharapkan.

Dari sudut pandang peserta didik, citra guru ideal adalah seorang yang senantiasa memberi motivasi belajar yang memiliki sifat-sifat keteladanan, penuh kasih sayang, serta mampu mengajar di dalam suasana yang menyenangkan.<sup>10</sup> Guru harus memiliki perencanaan yang matang, bijaksana dan efektif untuk membangun *humanware* (SDM) yang unggul, bermartabat dan memiliki daya saing. Seorang guru harus secara berkelanjutan (*sustainable*) terus meningkatkan mutu diri dari guru biasa menjadi guru yang baik (*good*) dan terus berupaya meningkat ke guru yang lebih baik (*excellent*) dan akhirnya menjadi guru yang

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Maimun, "Kiat Sukses Menjadi Guru Halal, (Mataram: LEPPIM IAIN, 2015), hlm. 40.

terbaik (super), yang mampu memberikan inspirasi, ahli dalam materi, memiliki moral yang tinggi dan menjadi teladan yang baik bagi siswa.<sup>11</sup>

Menurut Balnadi Sutadipura yang kutip oleh Syarifuddin Nurdin mengungkapkan bahwa guru adalah “orang yang layak *digugu dan ditiru*”. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berfikir, cara bicara dan cara berperilaku sehari-hari.<sup>12</sup>

Selanjutnya definisi guru yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, guru adalah “Pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin”<sup>13</sup> Dari beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar atau orang yang tugasnya mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

Adapun kata excellent dalam Kamus Bahasa Inggris artinya unggul.<sup>14</sup> Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiadijelaskan bahwa yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat dan sebagainya daripada yang lain; terbaik; terutama. Sedangkan keunggulan artinya keadaan unggul; kecakapan, kebaikan dan sebagainya yang lebih dari pada yang lain<sup>15</sup> Dalam Kamus Bahasa Inggris yang lain, kata excellent berasal dari kata dasar excel yang artinya mengungguli, melebihi atau melampaui yang lain (*in be very good at something*)

Kata excellent mempunyai derajat yang lebih tinggi dari kata good yang artinya baik. Baik adalah tentang standar atau harapan. Jadi excellent adalah tentang mencapai tingkatan diatas yang ‘baik’ (good) yakni menjadi lebih baik atau lebih unggul. Dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa guru excellent adalah guru yang memiliki kepribadian dan keterampilan yang unggul, lebih baik, dan lebih menarik dari segi mengajar atau mendidik siswa. Menurut Lou Anne Jhonson bahwa “Guru-guru yang excellent adalah guru yang menikmati pekerjaan mereka, tetapi mereka membatasi jumlah waktu dan energi yang mereka

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>12</sup> Nurdin Syarifuddin, “Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum”, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.7.

<sup>13</sup> E Mulyasa, “Menjadi Guru Profesional”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 35.

<sup>14</sup> M John Echols dan Shadily, Hasan, “Kamus Inggris Indonesia” (Jakarta: P.T Gramedia 1992), hlm. 222.

<sup>15</sup> Salim, Peter dan Salim, Yenny, “Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.Modern”, (Jakarta: English Press, 1991), hlm. 24.

baktikan untuk mengajar, peduli dan mau melakukan yang terbaik bagi para murid, tetapi tidak mengorbankan kebutuhan keluarga, serta bekerja lembur dengan batasan waktu yang ingin mereka kerjakan.<sup>16</sup>

Berdasarkan studi literatur yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan metodologi ataupun yang berkaitan dengan kedua penelitian guru excellent dalam meningkatkan motivasi belajar, antara lain:

1. S EkoPutro Widoyoko, dalam jurnal yang berjudul “ Pengaruh Kiberja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat kinerja guru IPS SMP Muhammadiyah Purworwo dan Motivasi belajar siswa yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Data analisis yang didapatkan menggunakan korelasi parsial dan regresi. Kemudian hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja guru 61,5% tergolong baik . sedangkan motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi 48,5%. Hasil analisis interensial dengan menggunakan regresi diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,353 ( $F=13,508$   $sig=0,000<0,05$ ).<sup>17</sup>
2. Diana Riska, dengan judul jurnal “Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Blimbing 1 Malang”, penulis menyatakan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan, karena *figure* seorang guru merupakan pribadi kunci, kepribadian guru yang baik merupakan sumber eksternal dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD N Blimbing 1 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil sampel menggunakan *non-probability* sampling jenis slampling jenuh. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa nilai signifikansi  $0,05 \leq 0,05$  dan  $T_{hitung} 1,9991$  yang menyatakan bahwa  $H_A$  diterima ( $H_0$  ditolak). Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru dapat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53,7%.<sup>18</sup>
3. Putu Sugiasih, dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015”, penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan baik sebagai motivator siswa dengan total skor 4497 berada dalam rentang skor 3905-4822. Motivasi belajar

---

<sup>16</sup> Lou Anne Johnson, “Pengajaran yang Kreatif dan Menarik”, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 7.

<sup>17</sup> S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan, No. 02, 2019.

<sup>18</sup> Diana Riska, “Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Sd Negeri Blimbing 1 Malang”, dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Vol. 03, 2019.

ekonomi siswa baik dengan total skor 4568 berada dalam rentang skor 3905- 4822, ada pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan hasil analisis t' tes karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,570 > 1.989$  dengan p-value  $< \alpha$  yaitu  $0.000 < 0.005$ . besarnya nilai R Square 0,340. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel peran guru sebagai motivator (X) terhadap Motivasi belajar (Y) sebesar 35%.<sup>19</sup>

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Menurut Zuriah bahwa “penelitian kausalitas merupakan penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.<sup>20</sup>

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, serta data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tentang Pengaruh Guru Excellent terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA NW Montong Baan. Data kualitatif merupakan data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa nama siswa kelas XI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh dari sumber pertama atau observasi secara langsung. Data primer dalam penelitian ini berupa observasi secara langsung dan penyebaran kuesioner tentang Pengaruh Guru Excellent terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA NW Montong Baan. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumen jumlah dan nama siswa kelas XI MA Montong Baan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas MA Montong Baan sebanyak 68 orang. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan pendapat Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{n}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

---

<sup>19</sup> Putu Sugiasih, “Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Sirit Tahun Pelajaran 2014/2015”, dalam jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Vol. 05. Nomer 01, Tahun 2015.

<sup>20</sup> Nurul Zuriah, “Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 57.

N : ukuran populasi  
e : persen kelonggaran

ketidak telitian karena kesalahanb pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan misalnya 10 %. Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\frac{68}{1+608,010} = 85,8757062147.$$

Untuk mempermudah dalam perhitungan, maka jumlah sampel minimal yang digunakan adalah sebanyak 85 orang. Setelah mendapatkan sampel siswa, maka digunakan teknik proportionate stratified random sampling untuk pengambilan sampel. Proportionate stratified random sampling merupakan metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata. Besarnya jumlah kelompok dibagi secara proporsional kemudian tiap kelompok diambil sampel secara acak.

Dari perhitungan jumlah sampel siswa MA Motong Baan sebanyak 16 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data dari sumber informasi berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah siswa kelas XI MA Monton Baan. (2) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang disiapkan untuk tiap responden untuk memperoleh data tentang Pengaruh Guru Excellent terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA NW Montong Baan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dalam bentuk checklist. Kuisisioner disebarkan kepada Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA NW Montong Baan. Dalam kuisisioner digunakan sistem skala likert untuk menilai alternatif jawaban sesuai dengan pertanyaan dimana kategorinya, yaitu sangat baik (SB), diberikan skor 5, baik (B) diberikan skor 4, cukup baik (CB) diberikan skor 3, tidak baik (TB) diberikan skor 2, dan sangat tidak baik (STB) diberikan skor 1.

Pengujian instrument dalam penelitian ini terdiri dari<sup>21</sup> : (1) uji validitas, Menurut Murti dan Salamah validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan suatu alat untuk mengukur apa yang akan diukur. (2) uji reliabilitas, Uji reliabilitas adalah pengujian instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu

---

<sup>21</sup> Sumarni Murti, dan Salamah Wahyuni, "Metode Penelitian Bisnis", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), hlm. 65.

variabel terikat, yaitu antara peran guru sebagai motivator sebagai variabel bebas terhadap motivasi belajar sebagai variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for Windows. Menurut Umar untuk menghitung koefisien regresi linier sederhana dapat digunakan rumus sebagai berikut.<sup>22</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = motivasi belajar

a = Konstanta intersepsi

b = Koefisien regresi

X = peran guru excelllent sebagai motivator

## PEMBAHASAN

Pengaruh Guru Excellent terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA NW Montong Baan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator	Skor	Kategori
Dorongan	1396	Baik
Konkret	1146	Baik
Ganjaran	942	Baik
Kebiasaan	1004	Sangat baik
total	4288	Baik

Berdasarkan tabel di atas, guru berperan baik sebagai motivator. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil kuisioner dengan total skor 4288 berada pada rentang skor 3905 – 4288. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA NW Montong Baan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar

Citra Perusahaan	Skor	Kategori
Keinginan	975	Baik
Dorongan	935	Baik
Harapan	653	Baik
Penghargaan	1072	Baik
Menarik	370	Baik
Kondusif	617	Baik
total	4622	Baik

Berdasarkan tabel 2, motivasi belajar Ekonomi siswa baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil kuisioner dengan total skor 4622 berada pada rentang skor 3905 – 4822. Pengaruh

<sup>22</sup> Husein Umar, “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”, Edisi Kedua, Cetakan ke-11. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 114.

Guru Excellent terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA NW Montong Baan dianalisis menggunakan uji statistik dengan program SPSS 21,0 for windows. Hasil analisis yang menunjukkan besarnya pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t untuk Varian peran guru Guru Excellent terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Model	unstandardized	Coefficients std. error	Standardized coefficients Beta	T	Sig.
1(constant)	13.313	4908		2713	008
peran guru Guru Excellent sebagai motivator	685	104	592	6570	000

Table 3 menunjukkan bahwa variabel peran guru sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar karena  $t > t_{table}$  yaitu  $6.570 > 1.989$  atau  $p\text{-value} < \alpha$  yaitu  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Dapat disimpulkan bahwa variabel peran guruexcellent sebagai motivator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Untuk mengetahui besarnya pengaruh peran guru excellent sebagai motivator terhadap motivasi belajar dapat digunakan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. hasil perhitungan Determinasi ( $R^2$ ) dalam model summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std Error of the Estimate
1	592	350	342	5315

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dengan menggunakan program SPSS 21,0 for windows nilai R Square menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel peran guru excellent sebagai motivator terhadap motivasi belajar sebesar 0,350 sehingga sumbangan pengaruh dari variabel peran guru excellent sebagai motivator (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 35%. Hal ini berarti motivasi belajar siswa MA Montong Baan sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data yang digunakan untuk mengetahui persamaan garis regresi, pengaruh peran guru excellent sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa MA Montong Baan digunakan analisis koefisien beta. Besarnya koefisien beta dapat dilihat pada tabel.5

Tabel 5 hasil perhitungan Koefisien Beta

Model	unstandardized	Coefficients error	std.	Standardized coefficients Beta	T	Sig.
1(constant)	13.313	4908			2713	008
peran guru Guru Excellent sebagai motivator	685	104		592	6570	000

Berdasarkan hasil analisis pada table 5 dengan menggunakan program SPSS 21,0 for windows dapat dibuat persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi yang dapat dibuat untuk menggambarkan pengaruh peran guru excellent sebagai motivator terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 13,313 + 0,685 X$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Motivasi belajar

X = Peran guru excellent sebagai motivator)

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa pada saat nilai X (Peran Guru excellent sebagai motivator) bernilai 0 atau konstan, maka nilai Y (Motivasi belajar) sebesar 13.313. Setiap terjadi kenaikan variabel bebas X (Peran guru sebagai motivator) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Y (Motivasi belajar) sebesar nilai koefisien beta variabel bebas dikalikan dengan besarnya kenaikan yang terjadi. Dalam hal ini setiap kenaikan X (Peran guru excellent sebagai motivator) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Y (motivasi belajar) sebesar 0,685 atau 68,5%. Hal ini berarti, semakin baik Pengaruh Guru Excellent terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA NW Montong Baan maka semakin mampu mempengaruhi motivasi belajar di mata siswa.

Guru adalah pendidik yang menjadi salah satu penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan baik dalam perencanaan, persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Peran utama guru sebagai motivator juga penting untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar anak. Guru harus menjadi teladan yang baik ditengah membangkitkan motivasi belajar siswa dengan karya dan gagasan yang sesuai serta guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan dari belakang. Hal ini kiranya dapat menjadi inspirasi bagi guru mengingat pentingnya peningkatan motivasi belajar siswa demi kesuksesan usaha pendidikan. Usaha tersebut salah satunya didukung dengan menghadirkan guru yang unggul (excellent) disetiap instansi pendidikan.

Hal ini sesuai dengan keadaan guru di MA NW Montong Baan yang sebagian telah memiliki kriteria-kriteria guru yang unggul dilihat dari cara mengajar dan mendidik para siswa. Hal ini sangat penting karena motivasi siswa juga didorong oleh faktor ekstern seperti guru dan lingkungan selain faktor intern dirinya sendiri. Dari hasil wawancara terhadap siswa kelas XI hampir sebagian besar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan berusaha meningkatkan motivasinya dalam belajar bahkan siswa juga merasa rugi jika tidak masuk sekolah karena dipengaruhi oleh kehadiran gurunya yang sudah menampilkan sikap diri yang menarik dan menciptakan suasana belajar yang menarik setiap harinya. Motivasi belajar siswa selain dilihat dari prestasi dan sikap belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, juga dilihat dari tingkat kehadiran di sekolah, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, keinginan untuk berprestasi, dan kepuasan serta daya juang siswa dalam menghadapi hasil belajar. Menjadi guru yang unggul dengan membekali diri dengan kompetensi-kompetensi sebagai guru profesional dapat membantu pengembangan karakter mendukung motivasi siswa seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah. Selain itu menurut ibu Baiq Rosdiyaton Adawiyah, S.Pd., seorang guru yang unggul yaitu yang mampu menjadi inspirasi bagi siswanya.

Guru yang mempunyai kompetensi ilmu akan berwibawa di hadapan peserta didik, kehadirannya senantiasa dinanti, ucapan-ucapannya penuh mutiara yang membawa pencerahan dan perilakunya menjadi inspirasi dan motivasi besar bagi peserta didik untuk belajar keras dan bercita-cita tinggi. Seorang guru mempunyai tugas yang lebih, tidak hanya mampu memberikan motivasi belajar saja, tetapi seorang guru harus mampu menerapkan pelajaran dalam kehidupannya dan menjadi contoh untuk peserta didik. Sehingga guru harus menguasai bahan ajar, agar peserta didik mampu menyerap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika siswa sudah mempunyai motivasi untuk belajar, maka dengan senang hati ia akan mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya dan mampu menerapkan dalam kehidupannya, sehingga guru dikatakan telah berhasil dalam mendidik siswanya, karena sudah mencapai tujuan pendidikan. Yaitu siswamampu menerapkan pelajaran yang terima di sekolah dalam kehidupannya. Maka akan tercapai generasi bangsa yang berprestasi, berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan cinta tanah air.

Aktivitas belajar yang disertai motivasi, akan menghasilkan prestasi yang baik, karena semakin kuat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak dalam belajar. Demikian sebaliknya, bila motivasi belajar rendah, dengan sendirinya hasil belajar kurang memuaskan. Dengan demikian, semakin kuat motivasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Dari hasil observasi, peneliti melihat motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung cukup tinggi, dengan keaktifan siswa dalam merespon materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru di dalam kelas. Hal ini juga peneliti buktikan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa MA NW Montong Baan. Seperti yang mereka ungkapkan, mereka senang belajar dengan cara mengajar guru yang kadang-kadang menyelipkan humor dalam penyampaiannya begitu juga dengan guru yang pandai memilih metode belajar dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Guru yang selalu menampilkan wajah yang ceria dan bersemangat akan mengalir pada diri siswa untuk ikut bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa di MA NW Montong Baan saat ini stabil sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari siswa seperti mereka selalu mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas tanpa protes, dan mendengarkan guru saat menyampaikan materi ajar. Siswa juga merespon dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan yang belum mereka pahami sehingga guru mengetahui batas kemampuan daya tangkap siswa dan bisa mengambil tindakan. Guru yang dapat memberikan solusi dari permasalahan siswa dalam belajar juga dapat menjadi unsur motivasi siswa meningkat.

## **KESIMPULAN**

Keadaan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA NW Montong Baan bergantung pada guru yang mengajar. Siswa-siswa akan termotivasi bila guru yang mengajar merupakan guru-guru yang mencakup kriteria guru excellent. Siswa lebih terlihat bersemangat belajar dengan guru yang excellent dibandingkan guru yang masih belum memiliki kriteria guru excellent. Pengaruh guru excellent terhadap siswa yaitu membuat siswa senang dalam belajar, termotivasi dalam belajar dan mengerjakan tugas. Siswa juga akan merasa rugi jika tidak hadir pada mata pelajaran yang diampu oleh guru yang menurut mereka cara mengajarnya sangat menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Guru excellent berperan baik sebagai motivator siswa MA Montong Baan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil kuisioner dengan total skor 4497 berada pada rentang skor 3905-4288. (2) Motivasi belajar siswa baik di MA Montong Baan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil kuisioner dengan total skor 4622 berada pada rentang skor 3905 –4822. (3) Peran guru excellent sebagai motivator berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar di MA Montong Baan ditunjukkan > yaitu  $6.570 > 1.989$  maka  $H_0$  ditolak

dan Ha diterima. Besarnya pengaruh peran guru excellent sebagai motivator terhadap motivasi belajar adalah 35% dilihat dari R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,350. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar adalah sebesar 35% dan sisanya 65% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru excellent sebagai motivator mempengaruhi motivasi belajar di MA Montong Baan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Diana Riska, “Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Sd Negeri Blimbing 1 Malang”, dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Vol. 03, 2019.
- Djamarah dan Zain Aswan, “Strategi Belajar Pembelajaran”, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006).
- Djiwandono Wahyuni Esti Sari, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).
- E Mulyasa, “Menjadi Guru Profesional”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Husein Umar, “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”, Edisi Kedua, Cetakan ke-11. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011).
- Indrawati dkk, “Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu” dalam jurnal Mahasiswa Prodi Biologi UPP, 2021.
- Lou Anne Johnson, “Pengajaran yang Kreatif dan Menarik”, (Jakarta: PT. Indeks, 2009).
- M John Echols dan Shadily, Hasan, “Kamus Inggris Indonesia” (Jakarta: P.T Gramedia 1992).
- Made Wena , “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer”, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010).
- Maimun, “Kiat Sukses Menjadi Guru Halal, (Mataram: LEPPIM IAIN, 2015).
- Mohamma J. E Sulaki dkk, “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK”, dalam Jurnal Of Mechanical Engineering Education, Vol. 05. No.02, Desember 2018.
- Nurdin Syarifuddin, “Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum”, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Nurul Zuriah, “Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

- Putu Sugiasih, “Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Sirit Tahun Pelajaran 2014/2015”, dalam jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Vol. 05. Nomer 01, Tahun 2015.
- S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan, No. 02, 2019.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny, “Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.Modern”, (Jakarta: English Press, 1991).
- Selli Wahyuningrum, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Secara Online” dalam Jurnal Elektronik Prosiding Universitas Esa Unggul, 2021.
- Slameto, “Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya”, (Jakarta: Rinek A Cipta, 2003).
- Sumarni Murti, dan Salamah Wahyuni, “Metode Penelitian Bisnis”, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006).
- Suyanto dan Asep Djihad, “ Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional”, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012).